

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8280801>

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ribka Lestari Pasaribu¹, Irwin Sukrisno Sugeng²^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana InformatikaEmail: irwin.ins@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan 4 rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Laporan keuangan yang diteliti diambil dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-statistik. Pengambilan sampel menggunakan metode *Probability/Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 20 Perusahaan dengan 6 sektor perusahaan. Teknik analisis penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan rasio profitabilitas perusahaan dengan perbandingan standar industri rasio profitabilitas dengan nilai NPM yang tinggi PT Delta Djakarta Tbk (31%), dan PT Jamu Sido Muncul Tbk (28%). Nilai GPM yang tinggi/memenuhi standar adalah PT Delta Djakarta Tbk (70%) dan PT Jamu Sido Muncul (55%) dan 12 Perusahaan lainnya. Nilai ROE yang tinggi/memenuhi standar adalah PT Unilever Indonesia dan Nilai ROA yang tinggi/memenuhi standar adalah PT Unilever. Sehingga disimpulkan dari keseluruhan perusahaan yang memenuhi standart industri berada diatas rata rata adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Jamu Sidomuncul dan PT Unilever.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, NPM, GPM, ROE, dan ROA*

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi dan analisis tentang bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumberdaya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Melibatkan pengukuran kinerja keuangan dalam hal pendapatan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai hasil dari penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan, keuntungan yang stabil, pengelolaan utang yang baik, likuiditas yang cukup dan penggunaan aset dan modal kerja yang efisien. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisis rasio keuangan, perbandingan data keuangan setiap periode, dan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

Menurut Surya Sanjaya, (2018) kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan melibatkan laporan keuangan sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Selain itu, penilaian

kinerja juga dapat melibatkan aspek non-keuangan seperti perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi operasi. Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Rasio profitabilitas menggambarkan hasil yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas memiliki peran yang lebih penting daripada sekadar keuntungan bagi sebuah perusahaan, karena keuntungan yang besar menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan profitabilitas bukan hanya peningkatan keuntungan semata.

Rasio profitabilitas (Meylinda, 2022) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keuntungan (*earnings*) dibandingkan dengan penjualan atau aset. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, laba, dan modal. Tanpa laba, perusahaan sulit menarik modal dari luar. Profitabilitas juga sangat penting, untuk menjaga profitabilitas dalam jangka panjang, sebab untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Profitabilitas ini merupakan indikator kinerja utama perusahaan dan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Digunakan untuk mewakili kemampuan. Laba bersih berdasarkan persentase ekuitas tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Mengukur profitabilitas. Dalam Jurnal Parameter (Didik Noordiatmoko, 2022), terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Perusahaan industri barang konsumsi terbagi menjadi enam subsektor yang meliputi makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan, pabrik tembakau, serta subsektor konsumsi lainnya.

Beberapa Fenomena dalam Perusahaan Industri barang konsumsi pada tahun 2018 – 2022 lainnya. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) melaporkan laba bersih per 30 September 2021 turun 37,17 % menjadi Rp 977,93 miliar dari sebelumnya Rp 1,55 triliun. Namun, penjualan bersih pembuat permen Kopiko meningkat 13,12% year- on-year menjadi Rp 19,88 triliun (sebelumnya Rp 17,58 triliun). PT KINO melaporkan laba bersih turun 56,34 persen menjadi Rp 78,63 miliar dari sebelumnya Rp 180,1 miliar. Pendapatan KINO turun 5,75 persen menjadi Rp 2,93 triliun dari sebelumnya Rp 3,11 triliun. Hanya produsen mie asal India PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang menjelaskan pertumbuhan laba 25,40% menjadi Rp 4,96 triliun, sedangkan penjualan naik 25,74% menjadi Rp 42,62 triliun.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi, (2015) kinerja keuangan adalah analisis yang menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Menurut

Hery, (2018), Pengukuran kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan dan visi organisasi. Kinerja keuangan juga mengilustrasikan efisiensi penggunaan dana perusahaan dan dampaknya terhadap keuntungan setelah pajak. Kinerja keuangan berperan penting dalam aktivitas operasional perusahaan, di mana kinerja yang baik berdampak positif pada kelancaran operasional perusahaan dan mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam jangka waktu tertentu menurut Kasmir, (2019) Laporan keuangan adalah dokumen yang menyediakan informasi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menawarkan deskripsi sistematis tentang karakteristik keuangan perusahaan, seperti operasi operasional, status keuangan, dan arus kas. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menawarkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik bisnis, investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen utama. Laporan Laba Rugi menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja operasi perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisi laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2018 hingga 2022.

Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data dari sumber yang ada dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu hasil peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan dan menelaah dokumen dengan menganalisis informasi terdokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi pada sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode terkait 2018-2022, yang terdaftar, dipublikasikan di website resmi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu Hasil rumus rasio laba digunakan untuk menganalisis permasalahan kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas

1) Analisis *Net Profit Margin* Perusahaan Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2022.

Tabel 1 Analisis perhitungan rata-rata *Net Profit Margin*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Delta Djakarta Tbk	38%	38%	23%	28%	30%	31%
2	PT Industri Sido Muncul Tbk	24%	26%	28%	31%	29%	28%
3	PT Akasha Wira international Tbk	7%	11%	20%	28%	28%	19%
4	PT Unilever Indonesia Tbk	22%	17%	17%	15%	13%	17%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	8%	12%	14%	16%	14%	13%

6	PT Kalbe Farma Tbk	12%	11%	12%	12%	12%	12%
7	PT Mulia Boga Raya Tbk	8%	10%	13%	14%	11%	11%
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	13%	13%	9%	7%	6%	10%
9	PT Integra Indocabinet Tbk	12%	10%	11%	10%	4%	9%
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7%	8%	11%	11%	8%	9%
11	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	6%	8%	5%	10%	11%	8%
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5%	7%	7%	9%	11%	8%
13	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	12%	17%	7%	5%	-7%	7%
14	PT Mayora Indah Tbk	7%	8%	9%	4%	6%	7%
15	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	6%	6%	8%	6%	8%	6%
16	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	4%	2%	9%	7%	7%	6%
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	5%	5%	3%	6%	5%	5%
18	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3%	7%	5%	4%	4%	4%
19	PT Hartadinata abadi Tbk	5%	5%	4%	4%	4%	4%
20	PT Kino Indonesia Tbk	4%	11%	3%	3%	-26%	-1%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan penelitian dari tabel 1 Perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Net Profit Margin* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan NPM menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 – 2022. NPM dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai NPM tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata NPM yang paling tinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 31% dimana laba setelah pajak pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan 0,6%.
3. Nilai rata-rata NPM terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu -1,14% sangat jauh turun drastis mengalami rugi (laba) dari tahun 2021- 2022 sebesar Rp.-1.048.108.885.908, dengan NPM -26%.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio NPM dikatakan baik jika berada pada angka 20%. Perusahaan yang memenuhi standar tersebut adalah PT Delta Djakarta Tbk dan PT Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk
5. Dari 20 Perusahaan yang diteliti mayoritas berada dibawah rata rata.

PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk yang mempunyai rasio NPM diatas 20%.

2) Analisis *Gross Profit Margin* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

Tabel 2 Analisis perhitungan rata-rata *Gross Profit Margin*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Delta Djakarta Tbk	73%	72%	67%	70%	70%	70%
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	60%	59%	54%	54%	56%	57%
3	PT Jamu Sido Muncul Tbk	52%	55%	55%	57%	56%	55%
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	54%	55%	65%	54%	46%	55%
5	PT Akasha Wira International	48%	55%	51%	53%	52%	52%

	Tbk						
6	PT Unilever Indonesia Tbk	50%	51%	52%	50%	46%	50%
7	PT Kino Indonesia Tbk	45%	47%	48%	45%	36%	44%
8	PT Kalbe Farma Tbk	47%	45%	44%	43%	40%	44%
9	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	32%	30%	28%	27%	100%	43%
10	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	31%	37%	32%	56%	48%	41%
11	PT Sariguna Primatirta Tbk	32%	36%	42%	42%	38%	38%
12	PT Integra Indocabinet Tbk	35%	35%	34%	35%	31%	34%
13	PT Mulia Boga Raya Tbk	35%	36%	31%	32%	28%	32%
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28%	30%	33%	33%	31%	31%
15	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	31%	31%	31%	24%	21%	28%
16	PT Mayora Indah Tbk	27%	32%	30%	25%	22%	27%
17	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	24%	25%	20%	17%	15%	20%
18	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	19%	17%	15%	10%	11%	14%
19	PT Hartadinata abadi Tbk	9%	10%	10%	11%	11%	10%
20	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8%	12%	9%	7%	7%	9%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan Penelitian dari tabel 2 Perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Gross Profit Margin* selama 5 tahun dari Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. Analisis perkembangan NPM menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 – 2022. GPM dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai GPM tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata GPM yang paling tinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 70% dimana laba kotor dan penjualan tertinggi pada tahun 2018 dengan rasio sebesar 73%.
3. Nilai rata-rata GPM terendah adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 9% dimana selama tahun 2018 – 2021 penjualan dan laba kotor tidak konsisten setiap tahunnya.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio GPM dikatakan baik adalah 30% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu terdiri dari 14 Perusahaan.

Nilai GPM pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi berada di bawah rata – rata (kurang baik) terdiri dari 6 perusahaan.

3) Analisis *Return On Equity* Perusahaan industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

Tabel 3 Analisis perhitungan rata-rata *Return On Equity*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Unilever Indonesia Tbk	123%	140%	145%	133%	134%	135%
2	PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk	38%	38%	28%	24%	22%	30%
3	PT Jamu Sido Muncul Tbk	23%	26%	30%	36%	32%	29%
4	PT Mulia Boga Raya Tbk	18%	23%	27%	25%	17%	22%

5	PT Delta Djakarta Tbk	26%	26%	12%	19%	23%	21%
6	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	25%	18%	26%	12%	18%	20%
7	PT Akasha Wira International Tbk	11%	15%	19%	27%	27%	20%
8	PT Mayora Indah Tbk	21%	21%	19%	11%	15%	17%
9	PT Sariguna Primatirta Tbk	10%	17%	15%	18%	17%	15%
10	PT Kalbe Farma Tbk	16%	15%	15%	15%	16%	15%
11	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	17%	16%	8%	16%	16%	15%
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9%	19%	14%	13%	14%	14%
13	PT Hartadinata abadi Tbk	11%	12%	13%	13%	15%	13%
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10%	11%	11%	13%	10%	11%
15	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	5%	2%	14%	13%	16%	10%
16	PT Integra Indocabinet Tbk	10%	8%	11%	15%	5%	10%
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4%	8%	7%	10%	16%	9%
18	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	7%	8%	5%	10%	13%	9%
19	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	6%	14%	2%	1%	-1%	4%
20	PT Kino Indonesia Tbk	7%	19%	4%	4%	-62%	-6%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan penelitian dari tabel 3 Perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan ROE menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tbk dari tahun 2018 – 2022. ROE dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata-rata yang diurutkan dari nilai ROE tertinggi hingga terendah.
2. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata ROE terbesar, dengan nilai ROE sebesar 135%, yang mendekati bahkan di atas nilai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, perusahaan dapat mengkonversinya menjadi 1,4 rupiah laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang menguntungkan dan efektif. Laba dan ekuitas mencapai titik tertinggi pada tahun 2018.
3. Nilai rata-rata ROE terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu -6%. Hal ini terjadi karena laba bersih pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar (- 1.048.108.885.908) atau -26%.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio ROE dikatakan baik adalah 40% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu PT Unilever Indonesia.
5. Nilai ROE Perusahaan yang hampir dari keseluruhan berada di bawah rata-rata (kurang baik) menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

4) Analisis *Return on Asset* Perusahaan Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2022

Tabel 3 Analisis perhitungan rata-rata *Return On Asset*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Unilever Indonesia Tbk	46%	36%	35%	30%	29%	35,4%
2	PT industri Sido Muncul Tbk	20%	23%	24%	31%	27%	25,0%
3	PT Delta Djakarta Tbk	26%	26%	12%	19%	23%	21,2%

4	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	29%	27%	17%	13%	12%	19,7%
5	PT Mulia Boga Raya Tbk	13%	15%	18%	19%	14%	15,5%
6	PT Akasha Wira International Tbk	6%	10%	14%	20%	22%	14,6%
7	PT Kalbe Farma Tbk	14%	13%	12%	13%	13%	12,8%
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8%	16%	12%	11%	13%	11,8%
9	PT Sariguna Primatirta Tbk	8%	11%	10%	13%	12%	10,6%
10	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	8%	8%	14%	10%	13%	10,4%
11	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	5%	2%	14%	13%	16%	10,0%
12	PT Mayora Indah Tbk	10%	11%	11%	6%	9%	9,3%
13	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	6%	7%	4%	9%	11%	7,5%
14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10%	9%	4%	7%	7%	7,4%
15	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3%	8%	5%	7%	11%	6,5%
16	PT Hartadinata abadi Tbk	8%	7%	6%	6%	7%	6,5%
17	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5%	6%	5%	6%	5%	5,6%
18	PT Integra Indocabinet Tbk	5%	4%	5%	8%	3%	5,0%
19	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	4%	10%	2%	0%	0%	3,0%
20	PT Kino Indonesia Tbk	4%	11%	2%	2%	-20%	-0,2%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan Penelitian tabel 3 Perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Return On Asset* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan ROA menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan industri Barang Konsumsi Tbk dari tahun 2018 – 2022. ROA dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai ROA tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata ROA yang paling tinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu diperoleh nilai ROA sebesar 35,4%.
3. Nilai rata-rata ROA terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu - 0,2%.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio ROA dikatakan baik adalah 30% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu PT Unilever Tbk.
5. Nilai ROA perusahaan, yang hampir seluruhnya di bawah rata-rata (buruk), dihasilkan oleh pendapatan penjualan yang tidak stabil, yang kemudian diikuti oleh penurunan perputaran total aset. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi semakin buruk dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan.

Analisis Keseluruhan Perusahaan dengan rata-rata NPM, GPM, ROE, dan ROA dari Tahun 2018-2022.

Tabel 4 Analisis keseluruhan perusahaan dengan 4 rasio.

No	Perusahaan Industri Barang konsumsi	NPM	GPM	ROE	ROA
1	PT Delta Djakarta Tbk	31%	70%	21%	21,2%
2	PT Industri Sido Muncul Tbk	28%	55%	29%	25,0%
3	PT Akasha Wira International Tbk	19%	52%	20%	14,6%
4	PT Unilever Indonesia Tbk	17%	50%	135%	35,4%
5	PT Sariguna Primatirta tbk	13%	38%	15%	10,6%

6	PT Kalbe Farma Tbk	12%	44%	15%	12,8%
7	PT Mulia Boga Raya Tbk	11%	32%	22%	15,5%
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	10%	20%	30%	19,7%
9	PT Integra Indocabinet Tbk	9%	34%	10%	5,0%
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9%	31%	11%	5,6%
11	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	8%	57%	9%	7,5%
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	8%	55%	9%	6,5%
13	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	7%	41%	4%	3,0%
14	PT Mayora Indah Tbk	7%	27%	17%	9,3%
15	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	6%	14%	20%	10,4%
16	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	6%	28%	10%	10,0%
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	5%	43%	15%	7,4%
18	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4%	9%	14%	11,8%
19	PT Hartadinata Abadi Tbk	4%	10%	13%	6,5%
20	PT Kino Indonesia Tbk	-1%	44%	-6%	-0,2%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan penelitian dari tabel 4 merupakan hasil perhitungan dengankeseluruhan 4 rasio profitabilitas yang sudah di rata-ratakan pada 20 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain:

1. Industri atau sektor: Setiap industri atau sektor memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat profitabilitas yang berbeda.
2. Jumlah ukuran perusahaan: Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi dan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar. Ini bisa menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil
3. Struktur biaya: Perbedaan dalam struktur biaya antara perusahaan dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Beberapa perusahaan mungkin memiliki biaya overhead yang lebih tinggi seperti biaya administrasi atau biaya pemasaran, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

1. Rasio *Net Profit Margin* Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2018 -2022 Perusahaan dengan jumlah rasio mencapai Standar Rasio Industri Profitabilitas yaitu 20% adalah PT Delta Djakarta Tbk. dimana hal tersebut telah dirata – ratakan NPM mencapai 31%. Jumlah laba dan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2018 ke 2019 NPM itu menunjukkan bahwa perusahaan industri barang konsumsi memiliki margin keuntungan bersih yang sangat tinggi. Selain PT Delta Djakarta Tbk, perusahaan PT Industri dan Farmasi Jamu Sido muncul Tbk yaitu sebesar 28% Jumlah laba bersih dan penjualan naik pada tahun 2021 dimana jumlah rasio sebesar 31,4% kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 2,8 %. Perusahaan PT Kino Indonesia adalah dengan nilai NPM terendah yaitu sebesar -1% dimana penurunan ini terjadi karena rugi laba pada dari tahun 2021-2022 sebesar -1.048.108.885.908, atau turun sebesar 26 % dari tahun sebelumnya artinya perusahaan mengalami kerugian dengan kata lain beban perusahaan lebih besar dari penjualan atau pendapatan yang di peroleh dalam satu tahun.

Jumlah dari keseluruhan perusahaan berada dibawah rata rata standar industri rasio profitabilitas hal itu disebabkan adanya penurunan dalam penjualan dan laba bersih yang di haslkan setiap periodenya selama 2018– 2022. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan perbandingan dengan perusahaan lain di ndustri yang sama. Jika rata-rata *Net Profit Margin* di Industri tersebut jauh lebih rendah daripada

20%, perusahaan tersebut mungkin memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan atau strategi bisnis yang berhasil.

2. Rasio *Gross Profit Margin* Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2018 - 2022 Perusahaan dengan jumlah rasio mencapai Standar Rasio Industri Profitabilitas untuk GPM adalah 30% yaitu terdiri 12 perusahaan yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Industri Sido Muncul Tbk PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Cahaya Bintang Medan Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Integra Indocabinet Tbk.

Perusahaan dengan nilai GPM tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk adalah sebesar 70%. Memiliki standar GPM lebih dari 30%, itu menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan kotor yang lebih tinggi daripada rata-rata industri Laba kotor dan penjualan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 73%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 – 2020 sebesar 5 % yaitu laba kotor sebesar 229.516.522 dan penjualan sebesar 280.800.316.

Perusahaan dengan nilai GPM terendah adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu hanya sebesar 9% bahwa GPM PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022. GPM tertinggi tercapai pada tahun 2019 dengan 11,70%, sedangkan GPM terendah terjadi pada tahun 2021 dengan 6,76%. Perusahaan ini mengalami peningkatan GPM dari tahun 2018 hingga 2019, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, GPM sedikit meningkat, tetapi masih di bawah level GPM tahun 2019.

Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi Standar Industri Rasio Profitabilitas 30 % adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Hartadinata Abadi Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

3. Rasio *Return On Equity* Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2018 - 2022 Perusahaan dengan jumlah rasio mencapai Standar Rasio industry Profitabilitas yaitu 40% adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 135%, diketahui ROE PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018-2022 konsekuen melebihi standar 40% yang disebutkan. Return On Equity (ROE) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE sebesar 135% menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk berhasil menghasilkan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Artinya bahwa tiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham, perusahaan dapat mengolahnya menjadi 1,4 rupiah laba bersih perusahaan. Hal ini menandakan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba Perusahaan jumlah rasio terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu sebesar -6% *Net Income* (Laba Bersih): Pada tahun 2022, laba bersih (*net income*) adalah -950.288.973.938. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam periode tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan laba bersih negatif, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan beban biaya yang signifikan. *Total Equity* (Total Ekuitas): Pada tahun 2022, total ekuitas (*total equity*) adalah 1.533.820.300.426. Total ekuitas dapat dipengaruhi oleh investasi modal, laba ditahan, dan faktor-faktor lainnya. Jika ada penurunan total ekuitas, itu dapat mempengaruhi ROE. Dalam kasus ini ROE yang negatif dapat disebabkan oleh kombinasi laba bersih yang negatif dan total ekuitas yang relatif rendah. Jumlah dari keseluruhan perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri rasio profitabilitas hal itu disebabkan struktur modal, jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau menggunakan pendanaan yang lebih berbasis utang, pembayaran

bunga yang signifikan dapat mempengaruhi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Jika perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan yang aktif, menginvestasikan laba kembali ke dalam perusahaan untuk membiayai ekspansi pengembangan produk, atau akuisisi. Hal ini dapat mengurangi laba bersih yang tersedia untuk pembagian kepada pemegang saham, sehingga mempengaruhi ROE. Meskipun ROE di bawah standar 40% menunjukkan kinerja yang relatif rendah dalam menghasilkan keuntungan berbanding dengan ekuitas yang diinvestasikan, tidak adanya ROE negatif menunjukkan bahwa perusahaan masih menghasilkan laba

4. Rasio *Return On Asset* Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2018 – 2022.

Perusahaan dengan jumlah rasio mencapai Standar Rasio industri Profitabilitas yaitu PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 35,4%. Dalam analisis ini rata-rata ROA selama periode yang ditinjau adalah 35,4%. Dalam hal ini rata-rata ROA melebihi standar 30%. Oleh karena itu, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba berbanding dengan aset yang dimilikinya selama periode tersebut. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ROA yang cukup tinggi selama periode 2018-2022. Meskipun terjadi penurunan dari tahun ke tahun, ROA tetap berada di atas 30% pada sebagian besar tahun, kecuali pada tahun 2022 di mana ROA turun menjadi 29,3%.

Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA paling signifikan jauh paling rendah adalah PT Kino Indonesia, nilai rata-rata ROA selama periode yang ditinjau adalah -0,2%. Rata-rata ROA tersebut tidak mencapai standar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. PT Kino Indonesia Tbk memiliki ROA yang bervariasi selama periode 2018-2022. ROA positif menunjukkan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROA negatif menunjukkan kinerja yang tidak efisien.

Meskipun terjadi fluktuasi bahwa ROA tahun 2022 adalah negatif (-20,3%). Hal ini menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk mengalami kinerja yang tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Perusahaan perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan ROA negatif dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat berupaya mencapai ROA yang lebih baik dan mendekati atau melebihi standar yang ditetapkan. Hampir keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi yang diteliti yaitu 20 perusahaan meskipun ROA perusahaan-perusahaan ini tidak mencapai standar ROA 30%, namun hasil rata-rata ROA tetap positif. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua tahun mencapai standar yang ditetapkan, secara keseluruhan perusahaan-perusahaan ini masih mampu menghasilkan laba positif relatif terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Analisis keuangan dengan pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan NPM, GPM, ROE, dan ROA adalah Profitabilitas:

- 1) Rasio NPM (Net Profit Margin) mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Beberapa perusahaan memiliki NPM yang tinggi seperti PT Delta Djakarta Tbk (31%) dan PT Industri Sido Muncul Tbk (28%), menunjukkan efisiensi operasional yang baik.
- 2) Rasio GPM (Gross Profit Margin) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam

- menghasilkan keuntungan kotor dari penjualan produk. Beberapa perusahaan juga memiliki GPM yang tinggi seperti PT Delta Djakarta Tbk (70%) dan PT Industri Sido Muncul Tbk (55%), menunjukkan keuntungan yang baik dari aktivitas penjualan.
- 3) Pengembalian Investasi Rasio ROE (*Return On Equity*) mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya. Perusahaan dengan ROE yang tinggi seperti PT Unilever Indonesia Tbk (135%), menunjukkan penggunaan modal yang efisien dan kinerja keuangan yang baik.
 - 4) Rasio ROA (*Return On Assets*) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa perusahaan, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (35.4%) memiliki ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien.
 - 5) Dalam keseluruhan analisis, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dengan NPM, GPM, ROE, dan ROA yang tinggi Perusahaan lain seperti PT Delta Djakarta Tbk dan PT Industri Sido Muncul Tbk juga menunjukkan kinerja yang kuat dalam aspek profitabilitas.

Referensi

- Arthur, rachman. (2012). prosedur administrasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 2(1), 16–19.
- Didik Noordiatmoko. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2014 – 2018. *JURNAL PARAMETER*, 5(1), 31–58.
- Irham Fahmi. (2015). *Matematika keuangan* (Irham Fahmi, Ed.).
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. In *Rajawali pers* (Issues 978-979-769- 216–2). Rajawali pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (kedua ceta). Prenadamedia.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Meylinda. (2022). PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1).
- Murwanti, S., & Astuti, R. B. (2012). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 1–26.
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 119–132.
<http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1493%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1493/1334>
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Surya Sanjaya, M. F. R. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 2.
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- V. Wratna sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi, dan hasil penelitian*.